

PERBEDAAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DAN *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING

THE DIFFERENCE BETWEEN THE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER METHOD AND THE QUESTION STUDENT HAVE METHOD ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 GAMPING

Oleh: Nurizky Handayani, Universitas Negeri Yogyakarta, nurizkyhand@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tersedianya Metode *Giving Question and Getting Answer* dan *Question Student Have* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Question Student Have* di SMP N 2 Gamping Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-Group Design*, populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016, sedangkan sampelnya adalah yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Pengambilan data menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda. Validitas instrumen dihitung dengan *product moment*, dan reliabilitas dengan *cronbach's Alpha*. Pengujian prasyarat analisis yaitu perhitungan normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungan homogenitas menggunakan *Levene Test*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* dan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Question Student Have*. Hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.283 > 1.667$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi hasilnya terhadap hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa lebih antusias dan memahami materi daripada metode *Question Student Have*.

Kata kunci: *Metode Giving Question and Getting Answer, Metode Question Student Have, Hasil Belajar.*

Abstract

The research background is the availability of the Giving Question and Getting Answer method and the Question Student Have method capable of improving students' learning outcomes. This study aimed to find out whether or not there was a significant difference in learning outcomes between the students learning through the Giving Question and Getting Answer method and those learning through the Question Student Have method at SMPN 2 Garmping. This was a quasi-experimental study using the Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-Group design. The population comprised all students of Grade VIII of SMP Negeri 2 Gamping in the 2015/2016 academic year. The sample consisted of Grade VIII B as experimental class 1 and Grade VIII D as experimental class 2. The sample was selected by means of the random sampling technique. The data collection technique was a test. The data were collected through objective multiple choice tests. The instrument validity was assessed by the product moment and the reliability by Cronbach's Alpha. Tests of analysis assumptions were a normality test using Kolmogorov-Smirnov and a homogeneity test using Levene Test. The data were analyzed by means of the t-test (independent samples t-test). The results of the study showed that there was a significant difference in the learning outcomes between the students receiving a treatment using the Giving Question and Getting Answer method and those receiving a treatment using the Question Student Have method. The results of the t-test (independent samples t-test) on the posttest scores showed $t_{observed} > t_{table}$ ($4.283 > 1.661$) and a significance value < 0.05 , namely sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. This indicated that the class receiving a treatment using the Giving Question and Getting Answer method attained higher learning outcomes. This was caused by the fact that the students were more enthusiastic and understood the materials more than those learning through the Question Student Have method.

Keywords: *Giving Question and Getting Answer Method, Question Student Have Method, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia merupakan tugas besar bagi para guru dan melalui proses yang sangat panjang. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO (*Educational For All Global Monitoring Report 2012*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain (USAID, 2013).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan dengan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru ikut serta dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebaiknya berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru sebaiknya juga selalu kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode

pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 15) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat terlaksana apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Proses pembelajaran yang cenderung didominasi guru akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Diperlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa antusias dan memahami materi pembelajaran.

Tersedianya berbagai macam metode pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru IPS di SMP

sehingga proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah. *United State Agency for International* melaporkan bahwa kurang lebih sepertiga pelajaran yang diobservasi di kelas tingkat dasar sampai pendidikan tinggi masih didominasi dengan ceramah (Endro Yuwanto, 2010). Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi belum dimanfaatkan oleh guru. Metode konvensional yang digunakan tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran rendah. Metode pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar di sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam perkembangan hasil belajar siswa (Yusmarni, 2015). Untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil belajar IPS akan tercapai secara optimal apabila selama proses pembelajaran siswa dapat menemukan dan membangun suatu pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu melalui penerapan metode

pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran di kelas. Penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Selain itu metode pembelajaran harus cocok dan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Metode *Giving Question and Getting Answer* dan metode *Question Student Have* merupakan metode kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Husaipah (2014: 4) mengemukakan bahwa penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* akan membuat siswa aktif, mandiri, serta siswa dapat mengemukakan pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Giving Question and Getting Answer* memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak

dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa (Silberman, 2013: 254)

Selain metode *Giving Question and Getting Answer*, metode *Question Student Have* juga merupakan metode yang dirancang untuk mengetahui keinginan dan harapan siswa, yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Haning Vianata (2012: 2) mengemukakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran *Question Student Have*. Metode pembelajaran *Question Student Have* dirancang untuk membuat siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Perbedaan antara metode *Giving Question And Getting Answer* dan metode *Question Student Have* terletak pada pembagian jumlah potongan kertas. Pada metode *Giving Question And Getting Answer* setiap siswa mendapatkan dua

kertas, yaitu kertas untuk bertanya dan kertas untuk menjawab. Sedangkan pada metode *Question Student Have* siswa diberikan satu kertas, yaitu kertas untuk menuliskan pertanyaan. Persamaan metode *Giving Question And Getting Answer* dan metode *Question Student Have* terletak pada penggunaan potongan-potongan kertas sebagai media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian kuasi eksperimen. Peneliti ingin mengetahui perbedaan Metode *Giving Question and Getting Answer* dan *Question Student Have* terhadap hasil belajar. Peneliti ingin mengetahui perbedaan kedua metode tersebut karena kedua tersebut sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini berjudul “Perbedaan Metode *Giving Question and Getting Answer* dan *Question Student Have* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Gamping”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment*/eksperimen semu. Pada penelitian ini peneliti tidak mengontrol

variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS kelas yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan yang menggunakan metode *Question Student Have*.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-Group Design*. Desain eksperimen dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiersma (2009: 169) sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

kelompok	Awal	Perlakuan	Akhir
KE 1	Y1	Ta	Y2
KE 2	Y1	Tb	Y2

Keterangan:

Y1 = *Pretest*

Ta = Perlakuan dengan metode *Giving Question and Getting Answer*

Tb = Perlakuan dengan metode *Question Student Have*

Y2 = *Posttest*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping yang beralamatkan di Jalan Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian adalah pada bulan Desember 2016 sampai April 2016, disesuaikan dengan jam mata pelajaran IPS pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* digunakan dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas VIII B dan VIII D SMP Negeri 2 Gamping. Penentuan kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dilakukan dengan mengundi dua kelas dengan cara melempar uang logam, sehingga kedua kelas memiliki peluang yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa

Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui bantuan program *SPSS versi 22*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variasinya. Pengujian ini menggunakan program *SPSS versi 22*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil

belajar IPS siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test) dengan bantuan program *SPSS versi 22*.

Perhitungan *standard gain* untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Rumus untuk menentukan *standard gain* Meltzer (Yanti Herlianti, 2006: 71):

$$G = \frac{(X_2 - X_1)}{(X_{maks} - X_1)}$$

Keterangan:

G	= Gain Score
Xmaks	= skor maksimal
X ₁	= Skor <i>Pretest</i>
X ₂	= Skor <i>Posttest</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

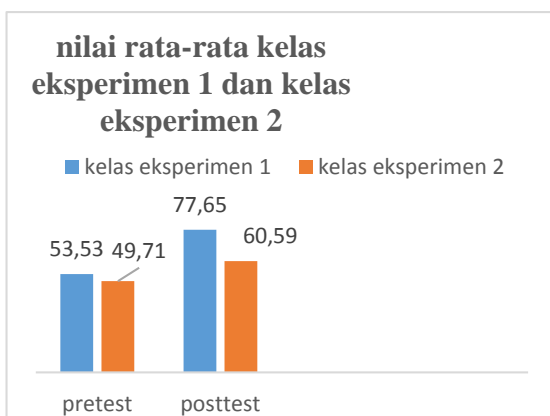
Data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kelas VII berupa *pretest* dan *posttest* dengan materi bentuk-bentuk hubungan sosial. Deskripsi data yang disajikan berupa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Sumber	KE 1	KE 2
<i>Pretest</i>	53,53	49,71
<i>Posttest</i>	77,65	60,59
Peningkatan	24,12	10,88

Berdasarkan tabel 2, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tersebut, diketahui bahwa pada nilai *posttest* masing-masing kelas mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen 1 meningkat 24,12 sedangkan kelas eksperimen 2 meningkat 10,88.

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 mempunyai rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (sig) yaitu jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode GQGA dan QSH dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dalam pembelajaran IPS.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode GQGA dan QSH dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dalam pembelajaran IPS.

2. Keputusan

Uji-t *Posttest* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian,

yaitu ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara kedua kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Setelah dilakukan analisis dengan uji-t (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan program SPSS, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Posttest*

Data	t hitung	t tabel	Df	Sig. (2- taile d
<i>Post test</i>	4,283	1,66 7	66	0,00 0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas VIII Negeri 2 Gamping yang diberikan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dan siswa yang diberikan metode *Question Student Have* (QSH). Perbedaan hasil belajar IPS dilihat dari perolehan uji hipotesis *posttest* yaitu

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,283 > 1,667$) dan dilihat dari signifikansi *posttest* yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *Giving Question And Getting Answer* dan *Question Student Have*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII B dan kelas VIII D di SMP N 2 Gamping. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* sedangkan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan metode *Question Student Have*. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki tahapan yang berbeda. Kelas eksperimen 1 menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* lebih melatih siswa untuk memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 menggunakan metode

Question Student Have mendorong siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis mengenai materi pelajaran. Pada penelitian ini pembelajaran yang menggunakan metode *Question Student Have* melatih siswa untuk memiliki kemampuan bertanya, sedangkan siswa yang merasa sudah paham tentang materi menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* lebih unggul peningkatannya disebabkan karena metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada siswa lainnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan *Question Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dilihat dari hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.283 > 1.667$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen 1 (GQGA) dan kelas eksperimen 2 (QSH). Hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 (GQGA) lebih baik daripada kelas eksperimen 2 (QSH).

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar IPS dengan metode *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* lebih baik dan meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan metode *Question Student Have (QSH)*. Peneliti memberikan saran diantaranya: Guru sebaiknya menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

- Endro Yuwanto. 2010. "Guru-Dosen Belum Bisa Dorong Siswa Aktif dalam Proses Belajar (Online)". *Republika*.
<http://republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/06/123284-guru-dosen-belum-bisa-dorong-siswa-aktif-dalam-proses-belajar>.
Diakses pada tanggal 22 Januari 2016, pukul 10.45 WIB.
- Haning Vianata. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa." *Indonesian Journal of History Education* 1 (1). Hlm. 1-5.
- Husaipah. 2014. "Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Hlm. 1-6.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nuansa Cendekia
- USAID. 2013. Kilas Balik Dunia Pendidikan Di Indonesia (Online) Tersedia: . <http://www.prestasi-ief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia> diakses pada tanggal 08 Maret 2016
- Wiersma, William. 2009. *Research Method in Education: on Introduction*. USA: Pearson.
- Yanti Herlianti. 2006. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Yusmarni. 2015. "Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif (Online)". *Republika*.
<http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/05/08/no0zs77-terapkan-metode-pembelajaran-inovatif>. Diakses pada tanggal 07 April 2016, pukul 16.30 WIB.

Yogyakarta, 20 April 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.

NIP. 19760211 200501 2 001



Anik Widiastuti, M.Pd..

NIP. 19841118 200812 2 004

